

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL LONG DISTANCE MARRIAGE PADA DOSEN ILMU KOMUNIKASI DI TELKOM UNIVERSITY (STUDI FENOMENOLOGI DALAM MENGATASI KONFLIK PERTEGKARAN DAN KEJENUHAN)

Fitria Roska Sabrina¹, Dr. Maulana Rezi Ramadhana¹, Chairunnisa Widya P, S.I.Kom, M.I.Kom²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
roskasabrina@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
chnisaw@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study focuses on the increasing phenomenon of long-distance marriages (LDM) due to work and education demands, particularly within the Telkom University environment. This situation creates complex communication challenges in maintaining household harmony, including conflict, boredom, arguments, and misunderstandings between couples. The study aims to understand how couples in long-distance marriages manage their interpersonal communication, especially in resolving conflicts such as arguments and boredom among Communication Science lecturers at Telkom University. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive orientation. The results indicate that married couples in LDM can maintain relationship harmony through goal alignment, open communication, emotional management, and creativity in their interactions. Although distance poses a significant challenge, informants interpret it as an opportunity for self-reflection and personal and relational growth. The success of an LDM relationship depends on both parties' awareness and commitment to consistently maintaining emotional closeness.

Keywords: Long Distance Marriage, Boredom, Interpersonal Communication

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh maraknya fenomena pernikahan jarak jauh (LDM) akibat tuntutan pekerjaan dan pendidikan, khususnya di lingkungan Universitas Telkom. Kondisi ini menimbulkan tantangan komunikasi yang cukup kompleks dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, seperti munculnya konflik, kejenuhan, pertengkaran, dan kesalahpahaman antar pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh mengelola komunikasi interpersonal mereka, khususnya dalam menghadapi konflik seperti pertengkaran dan kejenuhan pada dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom. Metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang menjalani LDM mampu mempertahankan keharmonisan hubungan melalui penyelarasan tujuan, komunikasi yang terbuka, pengelolaan emosi, serta kreativitas dalam berinteraksi. Meskipun jarak menjadi tantangan utama, para informan memaknainya sebagai ruang refleksi diri dan pertumbuhan individu maupun hubungan. Keberhasilan hubungan LDM ditentukan oleh adanya kesadaran dan komitmen dari kedua belah pihak dalam menjaga kedekatan emosional secara konsisten.

I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan institusi sosial yang melibatkan komitmen antara dua individu untuk hidup bersama secara sah menurut agama dan negara. Ikatan ini mencakup aspek emosional, sosial, dan ekonomi, serta memerlukan penyesuaian diri antara pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam masyarakat modern, struktur pernikahan mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya tuntutan profesional dan pendidikan yang menyebabkan sebagian pasangan harus menjalani pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM). LDM adalah kondisi ketika pasangan suami istri tidak tinggal bersama karena alasan tertentu, seperti pekerjaan atau pendidikan, dan ini memunculkan dinamika komunikasi yang berbeda dengan pasangan yang tinggal satu atap.

Fenomena LDM semakin banyak terjadi di berbagai kalangan, termasuk kalangan akademisi. Data dari *The Center for The Study of Long Distance Relationship* menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pasangan LDM di Amerika Serikat, tren serupa juga terlihat di Indonesia. Di Telkom University, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, beberapa dosen diketahui menjalani LDM karena pasangan mereka bekerja di luar kota. Kondisi ini menciptakan tantangan dalam menjaga keharmonisan pernikahan, seperti rasa rindu, kesepian, miskomunikasi, dan kejujuran, yang bila tidak ditangani dengan baik dapat memicu konflik.

Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menjaga hubungan LDM agar tetap harmonis. Minimnya pertemuan fisik menuntut pasangan untuk mampu membangun komunikasi yang jujur, terbuka, dan suportif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap seperti empati, dukungan, kejujuran, dan kesetaraan penting diterapkan agar komunikasi tetap efektif meskipun dilakukan dari jarak jauh. Keterbukaan menjadi elemen penting untuk menghindari kesalahpahaman, terutama karena komunikasi dalam LDM sering kali terbatas pada media daring.

Selain komunikasi, komitmen juga memainkan peran penting dalam keberhasilan LDM. Komitmen mencerminkan tekad pasangan untuk mempertahankan hubungan dalam jangka panjang, meskipun menghadapi keterbatasan fisik dan emosional. Komitmen yang kuat mampu dalam menyelesaikan konflik. Teori Dialektika Relasional dari Baxter dan Montgomery menjadi kerangka dalam penelitian ini, dengan menyoroti bagaimana pasangan LDM menavigasi ketegangan antara kebutuhan akan keterhubungan dan otonomi dalam hubungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami pola komunikasi interpersonal yang diterapkan pasangan LDM, khususnya dosen Ilmu Komunikasi di Telkom University. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman subjektif pasangan dalam menghadapi konflik dan kejujuran dalam pernikahan jarak jauh. Hasilnya diharapkan dapat memberikan strategi komunikasi yang efektif untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan LDM, baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua individu atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media, yang memungkinkan pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi ini memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan, termasuk dalam konteks LDM. Dalam komunikasi interpersonal, aspek seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan menjadi indikator efektivitas (DeVito, dalam Prihantoro & Anisah, 2022). Ketika intensitas tatap muka menurun, seperti dalam LDM, kualitas komunikasi menjadi lebih penting daripada kuantitas.

Untuk menjelaskan lebih dalam tentang dinamika hubungan interpersonal. Teori dialektika relasional menjadi landasan konseptual yang relevan. Teori Dialektika Relasional dari Leslie Baxter dan Barbara Montgomery menjadi landasan teoritis dalam memahami dinamika hubungan LDM. Teori ini menekankan bahwa setiap hubungan menghadapi kontradiksi atau Tarik menarik antara kebutuhan akan keterhubungan. Keempat asumsi dasar teori ini menyatakan hubungan tidak linear, dipenuhi perubahan, penuh kontradiksi, dan dikelola melalui komunikasi (West & Turner, 2017). Dalam LDM, kontradiksi ini diperkuat oleh jarak fisik, sehingga pasangan dituntut untuk terus menegosiasikan kebutuhan emosional dan praktis secara komunikatif.

Menyoroti fenomena pernikahan jarak jauh secara lebih spesifik, LDM perlu dipahami sebagai bentuk relasi yang memiliki tantangan tersendiri. Long Distance Marriage (LDM) adalah kondisi ketika pasangan menikah hidup terpisah

karena tuntutan pekerjaan, pendidikan, atau factor lainnya. Jarak geografis dan keterbatasan waktu mempersempit interaksi langsung dan meningkatkan tantangan komunikasi. Holt dan Stone membagi LDM berdasarkan durasi pemisahan, frekuensi pertemuan, dan jarak geografis (Ni'mah, 2024). LDM berisiko menimbulkan miskomunikasi, rasa kesepian, kecemasan, hingga kecurigaan, yang semuanya dapat mengancam keharmonisan rumah tangga.

Dalam konteks LDM, dua isu yang paling sering muncul dan berdampak langsung pada hubungan adalah kejenuhan dan pertengkaran. Pertengkaran dan kejenuhan adalah dua tantangan umum dalam pernikahan jarak jauh. Minimnya interaksi fisik dan rutinitas komunikasi yang monoton dapat menimbulkan stress emosional. Kesalahpahaman, kecemburuan, atau kurangnya kepercayaan kerap menjadi penyebab konflik (Jamil et al., 2023). Kondisi ini jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu pertengkaran yang berkelanjutan. Maka dari itu, komunikasi interpersonal yang efektif dan adaptif menjadi kunci dalam menyelesaikan konflik serta menjaga kestabilan emosi dalam LDM.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman yang mandala mengenai dinamika komunikasi dalam pernikahan jarak jauh, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Metode kualitatif dipilih karena berfokus pada proses dan makna subjektif yang muncul dari pengalaman individu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara naturalistic dan langsung di lapangan (Soeyono, 2018). Keterlibatan aktif peneliti dalam pengumpulan data menjadi kunci, karena hubungan dialektis antara peneliti dan informan dibutuhkan untuk menggali makna sari peristiwa yang terjadi (Keller & Zierold, 2011). Dalam pendekatan ini, Bahasa, narasi, dan ekspresi menjadi data utama yang digunakan untuk memahami reaksi social yang sedang diteliti.

Untuk memahami bagaimana individu menginterpretasikan pengalamannya, penelitian ini diperdalam melalui pendekatan fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif berdasarkan kesadaran individu atas peristiwa yang dialaminya (Nasir et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam hubungan mereka. Fenomenologi menjadi pendekatan yang sesuai karena menekankan pada interpretasi langsung atas pengalaman yang nyata dan terjadi dalam konteks keseharian.

Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan dua teknik utama pengumpulan data, yakni wawancara mendalam dan observasi. Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali pengalaman informan secara lebih luas dan mendalam. Pendekatan ini memberikan ruang bagi narasi terbuka dari informan mengenai konflik, kejenuhan, dan strategi komunikasi mereka dalam LDM. Selain memperoleh jawaban, wawancara juga memungkinkan peneliti menangkap nilai, emosi, dan konteks di balik cerita yang dibagikan (Sugiyono, 2017; Moleong, 2009).

Selain itu, teknik observasi digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika komunikasi yang tidak selalu terungkap dalam wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi informan dalam konteks nyata atau terekam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mencermati aspek nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi, atau gestur yang menunjukkan dinamika komunikasi dalam hubungan jarak jauh. Teknik ini bertujuan menangkap fenomena sebagaimana adanya di lapangan dan memperkuat validitas data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui wawancara (Sugiyono, 2017; Mania, 2008).

Dengan menggabungkan metode wawancara dan observasi, penelitian ini mampu menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam menghadapi pertengkaran dan kejenuhan dalam LDM di kalangan dosen Ilmu Komunikasi, Telkom University.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan utama LDM berasal dari komitmen terhadap pekerjaan dan tuntutan pendidikan, yang membuat pasangan terpaksa tinggal secara terpisah. Dengan pendekatan fenomenologi dan teori komunikasi interpersonal serta dialektika relasional, penelitian ini mengungkap bagaimana pasangan membangun dan merawat hubungan secara emosional meskipun dipisahkan oleh jarak.

a. Totalitas

Konsep totalitas dalam dialektika relasional menjelaskan bahwa meskipun secara fisik terpisah, pasangan tetap menunjukkan keterkaitan kuat satu sama lain. Penelitian ini menemukan bahwa para informan menyepakati nilai dan visi yang sama, menjaga kepercayaan, serta saling mendukung impian masing-masing. Penyatuan tujuan ini membantu mereka menjaga stabilitas emosional dan keharmonisan hubungan. Hal ini sejalan dengan Decito (2011) yang menyatakan bahwa dukungan dalam komunikasi interpersonal menciptakan ruang interaksi yang positif dan konstruktif.

b. Kontradiksi

Kontradiksi muncul sebagai unsur tak terhindarkan dalam relasi, termasuk dalam LDM. Informan mengungkapkan bahwa jarak menjadi tantangan utama, menyebabkan kesepian, serta kesulitan dalam pembagian peran domestik. Namun, sebagian pasangan juga memandang jarak sebagai ruang reflektif. Dalam situasi ini, keterpisahan memberi peluang untuk mengevaluasi hubungan dan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap kebersamaan. Melalui jarak, pasangan dapat menciptakan kualitas hubungan yang lebih sehat. Hal ini menandakan jika selama LDM pasangan dapat belajar untuk tidak menggantungkan kebahagiaan sepenuhnya pada keberadaan fisik pasangan, melainkan menciptakan keseimbangan antara kehidupan individu dan kehidupan pernikahan.

c. Praksis

Elemen praksis menunjukkan bagaimana pasangan secara sadar mengelola konflik dan kejenuhan. Para informan menunjukkan bahwa pengendalian emosi dan pemberian waktu saat konflik sangat membantu menghindari pertengkaran berlarut. Aktivitas positif seperti bekerja, berolahraga, hingga berinteraksi sosial menjadi strategi dalam mengalihkan rasa sepi. Selain itu, kreativitas dalam interaksi, seperti menonton bersama secara daring atau menghadiri momen penting meski sedang berjauhan membantu menjaga kehangatan dalam hubungan. Lalu, keterbukaan menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan, menghindari salah paham, dan membangun komunikasi yang jujur.

d. Gerakan

Gerakan merujuk pada sifat relasi yang dinamis dan terus berubah. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi rutin, meskipun singkat, menjadi upaya penting untuk menjaga kedekatan emosional. Bahkan dalam kondisi konflik, para informan tetap menjaga komunikasi sebagai bentuk komitmen. Selain itu, kunjungan fisik secara berkala juga menjadi strategi esensial. Dengan menyesuaikan pola interaksi dan terus mencari cara untuk mendekatkan diri secara emosional, pasangan LDM menunjukkan bahwa relasi mereka tetap dapat berjalan harmonis melalui komitmen dan konsisten.

Secara keseluruhan, keempat elemen dalam teori dialektika relasional, yakni totalitas, kontradiksi, praksis, gerakan dapat terlihat nyata dalam kehidupan pasangan LDM. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan relasi jarak jauh sangat dipengaruhi oleh kesadaran, komitmen, keterbukaan, serta kemampuan beradaptasi dari masing-masing individu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pasangan LDM, khususnya di kalangan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Telkom University, sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola dinamika hubungan yang kompleks.

Tantangan utama seperti keterpisahan fisik dan kejenuhan menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas relasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, pasangan menerapkan berbagai strategi seperti menjaga komunikasi secara konsisten, menjadwalkan kunjungan rutin, serta membangun pola interaksi yang adaptif dan fleksibel terhadap perubahan.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya komitmen dan kepercayaan menjadi fondasi utama dalam menjaga keharmonisan hubungan jarak jauh. Para informan menyadari adanya ketergantungan emosional yang kuat meskipun terpisah secara fisik. Mereka aktif merancang strategi komunikasi interpersonal yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional, untuk menjagakeintiman, mengelola konflik, serta mengatasi kejenuhan. Hal ini

menunjukkan bahwa keharmonisan dalam LDM bukan hanya sekedar ditentukan oleh intensitas komunikasi, namun juga kualitas interaksi yang terus dibina sadar dan konsisten.

Temuan dalam penelitian ini menyoroti peran media sebagai factor pendukung yang signifikan dalam menjaga stabilitas relasi jarak jauh. Media digital menjadi sarana utama dalam menjaga koneksi emosional tidak hanya antara pasangan, namun juga dalam hubungan antara orangtua dan anak. Keberadaan media memperkuat komunikasi dalam menghadapi kontradiksi yang muncul dalam relasi, dan turut membentuk proses negosiasi dalam dialektika relasional yang dijalani oleh para informan.

Dengan demikian, hubungan dalam LDM merupakan proses yang dinamis dan menuntut usaha proaktif dari kedua belah pihak. Keharmonisan tidak terjadi secara otomatis, melainkan dibangun melalui upaya sadar dalam menjaga komunikasi, merawat emosi, serta menyeimbangkan kebutuhan personal dan kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan relasi jarak jauh sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi, ketekunan dalam menjaga interaksi, serta inisiatif dalam mengelola konflik secara konstruktif.

REFERENSI

- Adiyaksa Dhika Prameswara, & Hastaning Sakti. (2016). Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh). *Jurnal Empati*, 5(3), 417–423.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Andromeda, & Noviajati, P. (2015). “Berjuang dan Terus Bertahan”: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Isteri sebagai Tulang Punggung Keluarga. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 557–563. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/557-563 zzAndromeda.pdf>
- Azza Afirul Akbar. (2023). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pernikahan Pada Pasangan Long Distance Marriage (Ldm). *Jurnal At-Taujih*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i1.2342>
- Desiana, Nur Istiqamah , Ari Fahry, Dea Audia Elsaid, M. R. (2024). *Perilaku Komunikasi Pasangan Suami Istri Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga Long Distance Couples ' Communication Behavior in Maintaining Household Harmony*. 7(8), 2846–2854. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5908>
- Fenomenologis, P. D., Dan, H., & Kritis, T. (2016). *Paradigma dasar fenomenologis, hermeneutika dan teori kritis*. 10(1), 5–21.
- Gaspar, N. A., Waworundeng Welly, & Kumayas Neni. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–9.
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>
- Hartini, S., & Setiawan, T. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL LONG DISTANCE MARRIAGE (Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis). *Intelektiva*, 4(8), 22–32.

- Haryono, S. (2016). Paradigma Penelitian. *Greget*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33153/grt.v9i1.409>
- Heryana, A. (2020). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul, December*, 1–14.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Jamil, E. I., Rifani, R., & Akmal, N. (2023). *Intimacy dan Kecemburuan Pada Pasangan Long Distance Marriage*. 2(4), 589–598.
- Juairiyah, E. (2014). Pola komunikasi suami istri jarak jauh (Studi Kasus pada Keluarga TKI di Kelurahan Parang, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan). *Jurnalkomhas*, 1–18.
- Keller, K., & Zierold, M. (2011). Konstruktivismus. *Lexikon Der Geisteswissenschaften*, 2(1), 421–427. <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.421>
- Litiloly, F., & Swastiningsih, N. (2014). Manajemen stres pada istri yang mengalami long distance marriage. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 53–61. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1457935&val=5545&title=MANAJEMEN STRES PADA ISTRI YANG MENGALAMI LONG DISTANCE MARRIAGE>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mania, S. (2008). *OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* (Vol. 11, Issue DESEMBER).
- Marheni, A. K. . (2019). Komunikasi interpersonal dalam pernikahan. *Counsecling and Personal Development*, 1(1), 11.
- Maulida, S., & Kusumaningtyas, R. (2020). Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Pasca Kelahiran Anak Pertama. *Jurnal Common*, 4(1), 78–91. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.1898>
- Nashrulloh, M. (1990). *POLA HUBUNGAN RELASIONAL PADA PASANGAN SEJENIS (SEBUAH PENELITIAN EMPIRIS DENGAN PERSPEKTIF TEORI DIALEKTIKA RELASIONAL)*. 251–266.
- Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*. 3, 4445–4451.
- Nuryana, A., Utari, P., & Maret, U. S. (2019). *Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi*. 19–24.
- Prihantoro, E., & Anisah, N. (n.d.). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYELESAIAN KONFLIK DAN MEMPERTAHAKAN KOMITMEN PADA PASANGAN KEKASIH YANG SEDANG LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR)*.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2009). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue

March).

- Putri, M. S. N., & Boer, R. F. (2019). EKSTENSI DINAMIKA DIALEKTIKA INTERPERSONAL PADA RELASI ANTARA DEPARTMENT MEDIA & PUBLIC RELATIONS INASGOC DENGAN MEDIA DI 18th ASIAN GAMES INVITATION TOURNAMENT. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 67–83. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1983>
- Putri, R. M. (2020). *Monograf : Coping Mechanism*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Rachman, I. P. (2017). Pemaknaan Seorang Istri terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1672–1679.
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 15–20.
- Refinia, A., Arifin, S., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). *Bagaimanakah kebahagiaan perempuan?: Studi fenomenologi deskriptif pengalaman perempuan yang menjalani long distance marriage Pendahuluan*. 2(4), 980–990.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rr. Indah Ria Sulistya Rini. (2009). Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Terpisah. *Psycho Idea*, 2, 1–13.
- Rubiyasih, A. (2016). Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol4n1.10>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Soeyono, D. (2018). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95–107.
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate, March*, 1–9.
- Sunani, E. (2022). Dialektika Relasional Pada Mahasiswa Dalam Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 67–74.

<https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i2.26>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Virgonita, M., Winta, I., & Nugraheni, R. D. (2019). *Coping Stress pada Istri yang Menjalani Long Distance Married*. 3, 123–136.
- Wibawa Lafaila, Amalia Aisya, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhruddin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Siduarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.
- Widyanisa, Atikah; Lubis, H. K. A. (2018). Pola komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani Long Distance Marriage (Studi kasus pada karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 385–397.
- Wulandari, D. A. (2009). Kajian tentang Faktor-Faktor Komitmen dalam Perkawinan. *Psycho Idea*, 7(1), 1–10.
- Zakiyah, R. U., & Nuraeni, E. (2020). Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Di Desa Batujaya, Karawang. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 165–178. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9913>